

Pengembangan Kegiatan Ekoeduwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dan Rehabilitas Ekosistem Mangrove Di Desa Sawapudo Kabupaten Konawe

La Ode Midi^{1*}, La Ode Muhammad Erif¹, Sitti Leomo³, Asrianti Arif², Nurhayati Hadjar², Wa Ode Siti Nur Alam⁴, Surya Cipta Ramadhan Kete¹, Eka Rahmatiah Tuwu¹

¹Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo, Indonesia

² Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Program Studi Kehutanan, Universitas Halu Oleo, Indonesia

³Fakultas Pertanian, Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Halu Oleo, Indonesia

⁴Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Elektronika, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Email: ^{1*}laode.midi@uho.ac.id

(* : laode.midi@uho.ac.id)

Abstrak – Desa Sawapudo, yang dikenal dengan keunikan pesisirnya yang terdiri dari pantai, tebing karst, dan vegetasi bakau, memiliki potensi pariwisata. Namun, kurangnya pengelolaan yang bijaksana telah menyebabkan degradasi, termasuk hilangnya hutan bakau dan eksploitasi berlebihan terhadap spesies langka. Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk pengelolaan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan KKN Tematik Terpadu pada bulan Juli-Agustus 2019, upaya-upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan desa wisata, meningkatkan keterampilan lokal dalam pembuatan cinderamata, dan meningkatkan eksistensi digital melalui pembuatan situs web dan pengelolaan media sosial. Solusi yang diusulkan termasuk penguatan kelembagaan, penghijauan di tempat-tempat wisata, mempromosikan pariwisata berbasis TI, memproduksi souvenir ramah lingkungan, dan membangun situs web desa. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal dan memposisikan Sawapudo sebagai tujuan wisata alam.

Kata Kunci: Ekowisata; Rehabilitasi Mangrove; Desa Sawapudo

Abstract – Sawapudo Village, known for its unique coastal features including beaches, karst cliffs, and mangrove vegetation, holds tourism potential. However, a lack of wise management has led to degradation, including mangrove loss and over-exploitation of rare species. Community involvement is crucial for sustainable management. Through Integrated Thematic Community Services in July-August 2019, efforts were made to address these issues. The activities aimed to educate the community on tourism village management, improve local skills in souvenir making, and enhance digital presence through website creation and social media management. Proposed solutions included institutional strengthening, greening tourism spots, promoting IT-based tourism, producing eco-friendly souvenirs, and establishing a village website. These initiatives aim to boost the local economy and position Sawapudo as a natural tourism destination.

Keywords: Ecotourism; Mangrove Rehabilitation; Sawapudo Village

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah yang telah banyak dikelola menjadi ekowisata. Ekowisata atau dikenal juga dengan ekoturisme merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Setiap daerah di Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Konawe memiliki karakteristik pariwisata tersendiri dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata, diantaranya adalah Desa Sawapudo. Desa Sawapudo merupakan salah satu dari 13 desa yang berada di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe yang terdiri atas 3 dusun. Secara geografis batas wilayah Desa Sawapudo bagian utara berbatasan dengan Desa Mekar, bagian selatan berbatasan dengan Desa Tapulaga, bagian timur berbatasan dengan Pulau Wisata Bokori dan bagian barat berbatasan dengan Tahura Murhum. Jarak dari pusat ibukota kabupaten Konawe yaitu 81 km dan dari pusat ibukota provinsi Sulawesi Tenggara, Kendari sejauh 25 km.

Desa Sawapudo merupakan daerah pesisir yang memiliki keunikan khas wilayah pantai, ditandai dengan adanya pantai dan vegetasi mangrove. Tidak saja keindahan wilayah pesisir yang potensial untuk dinikmati, tetapi juga satwa perairan lautnya yaitu beberapa jenis penyu yang termasuk spesies langka diantaranya penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu lekang atau ridel (*Lepidochelys olivacea*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu tempayan (*Caretta caretta*), dan penyu pipih (*Natator depress*), tercatat beberapa kali terjatet pada jaring nelayan, hal tersebut beralasan karena sejak dahulu pesisir soropia menjadi tempat migrasi penyu, yaitu pada saat muson barat tiba penyu- penyu naik dan bertelur di pesisir desa (Bakring, Pers. Comm). Kekayaan sumberdaya hayati pesisir di Desa Sawapudo tidak diringi dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang arif dan bijaksana, akan tetapi dieksploitasi secara masif, mengakibatkan degradasi yang belum teratasi dengan baik hingga saat ini, yaitu perubahan tutupan mangrove, eksploitasi berlebihan terhadap spesies langka (penyu), pemanfaatan sumberdaya mineral (batu) secara massif serta diperburuk dengan pencemaran pesisir yang menambah beban di sekitar Desa Sawapudo. Hal tersebut membutuhkan penanganan ekstra juga partisipatif kolaboratif, melalui aksi yang kreatif juga inovatif dengan kegiatan ekowisata dan dengan memanfaatkan bantuan pengunjung yang datang di Desa Sawapudo, hingga pada gilirannya akan memantik empati khalayak melalui kampanye-kampanye pelestarian lingkungan melalui platform media sosial.

Sebagai salah satu desa yang memiliki potensi wisata alam pesisir, Desa Sawapudo memiliki permasalahan dalam pengelolaan potensi desa khususnya obyek wisata pesisir. Akan tetapi potensi tersebut kurang dikelola secara optimal. Masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan wisata alam terkhusus dengan konsep ekowisata. Walaupun perkembangan pariwisata saat ini berkembang pesat namun pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan belum memadai. Hal ini mengakibatkan aktivitas wisata di desa tersebut belum berkembang dengan baik, serta masyarakat sekitar belum banyak mendapatkan nilai ekonomi dari adanya kegiatan wisata.



Gambar 1. Potensi Wisata Alam Soropia (a. landscape pesisir memberi panorama tatanan biru yang indah (@krisbiiiantoandya instagram), b. Kegiatan Penanaman mangrove oleh civitas akademika FHIL UHO, memperingati hari bumi 25 April 2019 (sumber: kumparan.com) , d).

Penanaman mangrove oleh mahasiswa KKN FPIK UHO 2016 (sumber: cendana news) dan d). Pelepasan penyu oleh Dekan FHIL UHO (sumber: ronaindonesia.com)

Berdasarkan hasil observasi (diskusi dan survey) awal tim penyusun proposal pengabdian pada masyarakat terintegrasi KKN, Desa Sawapudo sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata alam selain wisata tebing, sehingga membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang baik sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Oleh karena itu di Desa Sawapudo ini memungkinkan untuk dikembangkan : (1) Penguatan kelembagaan masyarakat/nelayan calon pengelola wisata (2) Penghijauan dan penataan obyek wisata, (3) Promosi wisata berbasis teknologi informasi, Souvenir oleh-oleh yang memanfaatkan bahan baku yang tersedia dan (5) Informasi desa berupa website. Pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN-Tematik dilaksanakan pada Bulan Juli-Agustus 2019 di Desa Sawapudo Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberi pengetahuan kepada masyarakat Desa Sawapudo tentang pengelolaan desa wisata dan lingkungan. Mengetahui minat dan respon masyarakat setelah kegiatan penghijauan dan penataan kawasan Di Pesisir Desa Sawapudo dengan menggunakan tanaman yang rindang seperti pohon biti, bibit bunga hasil perbanyakan kelompok masyarakat wisata dan pegecatan di Desa Sawapudo, serta menanam mangrove. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan souvenir Melatih dan melakukan pendampingan bagi anggota kelompok nelayan lestari, Melatih perangkat desa dalam membuat website sebagai informasi desa digital dan melakukan pendampingan membuat dan mengelola media sosial sebagai media promosi wisata yang efektif dan menarik.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan seperti yang dipaparkan di atas, maka metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi KKN tematik ini adalah metode partisipatif dengan kegiatan sebagai berikut: (1) Ceramah; (2) Orientasi masalah; (3) Diskusi/FGD; (3) Pembentukan kelompok sadar; (4) lingkungan; (5) Penguatan kelembagaan masyarakat; (6) Penataan lingkungan dan penghijauan; (7) Pelatihan pembuatan souvenir; (8) Promosi wisata berbasis teknologi informasi dan komunikasi; (9) Aksi ekowisata bersama kelompok sadar wisata; (10) Pendampingan pada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN Tematik Universitas Halu Oleo 2019 di Desa Sawapudo menghasilkan serangkaian intervensi yang bertujuan untuk mengembangkan ekowisata dan memperbaiki ekosistem mangrove serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Proses pendampingan melibatkan sosialisasi, pelatihan, dan pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Peserta KKN melakukan pendataan masyarakat, mengadakan sosialisasi di sekolah, serta mengajak masyarakat dalam kegiatan penghijauan dengan menanam bibit mangrove. Selain itu, masyarakat juga dilatih dalam pembuatan souvenir dan pembuatan website, serta memberikan pendampingan dalam pengelolaan media sosial untuk promosi wisata. Harapannya adalah terciptanya perubahan sosial seperti kesadaran lingkungan yang lebih baik, peningkatan keterampilan masyarakat, dan terbentuknya Pokdarwis sebagai pemimpin lokal yang mempromosikan dan menjaga wisata. Melalui proses ini, diharapkan masyarakat Sawapudo dapat mengalami transformasi sosial menuju keberlanjutan dan pemberdayaan lokal yang lebih baik.

3.1 Sosialisasi dan Persiapan Kegiatan Pengabdian

Sosialisasi yang dilakukan pada awal peserta KKN yaitu mendata seluruh masyarakat yang ada di desa Sawapudo dari Dusun I - III, untuk mengetahui respon dan tanggapan masyarakat mengenai tema KKN Tematik UHO yaitu “Pengembangan Kegiatan Ekowisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Desa Sawapudo Kabupaten Konawe” yang akan dilaksanakan di Desa Sawapudo. Respon masyarakat cukup baik dan mengharapkan dengan adanya wisata yang ada di Desa Sawapudo dapat meningkatkan perekonomian mereka, wisata tersebut dapat di kenal banyak orang melalui sosial media agar

mendatangkan banyak pengunjung, namun masyarakat berharap kegiatan ekowisata tersebut tidak merusak ekosistem mangrove yang ada di sawapudo, Selain itu mereka juga mengharapkan agar setiap program kerja dapat terlaksana dengan baik.

Sosialisasi di masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui jumlah masyarakat, pekerjaan, Alumni UHO, maupun yang sedang berkuliah di Universitas Halu Oleo. Bukan hanya itu tujuan sebenarnya adalah agar dapat mempererat hubungan peserta KKN dengan masyarakat tempat mereka mengabdikan atau melaksanakan KKN (Kuliah kerja Nyata). Selain itu, sosialisasi tidak hanya dilakukan pada masyarakat, tetapi juga pada anak-anak SD sawapudo yaitu mengenai “ Pemilahan Sampah Organik Anorganik dan Kebersihan Lingkungan“ dengan cara memperkenalkan pada siswa SD mengenai cara pemilahan sampah, menjelaskan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. bukan hanya itu, peserta KKN juga mengajak siswa melakukan pembersihan di sekitar SD tersebut bersama guru dan membuat tong sampah yang terbuat dari Galon bekas yang dilukis dan dicat dari beberapa warna sesuai karakteristik anak SD lalu menyimpannya di SD tersebut sebagai kenangan dari peserta KKN. Tujuan dari sosialisasi pada anak-anak SD Sawapudo yaitu agar mereka mengerti pentingnya kebersihan lingkungan di kehidupan kita karena mereka adalah generasi penerus yang akan datang.

3.2 Penghijauan Dengan Penanaman Pohon

Program kerja selanjutnya yaitu Penghijauan dengan penanaman Pohon yaitu Penanaman bibit mangrove di Desa Sawapudo, Sebelum melakukan penanaman terlebih dahulu kami mengidentifikasi lokasi strategis yang akan ditanami mangrove. Tempat strategis untuk penanaman mangrove yaitu di belakang perumahan warga, pemilihan tempat itu karena sangat jarang terlihat pohon mangrove yang mempunyai peran sangat penting terhadap rumah warga. Anakan/bibit mangrove yang ditanam dalam polibek yaitu sebanyak 300 ditambah dengan bibit dari Desa Tapulaga. Tepat tanggal 18 Agustus 2019, kurang lebih 500 bibit pohon mangrove ditanam oleh peserta KKN Tematik UHO, peserta KKN IAIN, masyarakat Desa Sawapudo serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).



Gambar 2. Persiapan Dan Penanaman Mangrove Oleh Tim KKN Tematik

Dapat di ketahui bahwa pohon mangrove mempunyai peran yang besar terhadap wilayah pesisir antara lain Melindungi pantai dari erosi dan abrasi, Melindungi pemukiman penduduk dari terpaan badai dan angin dari laut, Mencegah intrusi air laut, Tempat hidup dan berkembang biak berbagai satwa liar seperti ikan, udang, kepiting, burung, monyet, dsb. Memiliki potensi edukasi dan wisata dan mitigasi perubahan iklim melalui penyerapan CO₂ dari udara.

3.3 Rehabilitasi dan Pembenahan kawasan wisata

Rehabilitas mangrove dan pembenahan kawasan wisata, Untuk pembenahan yaitu pembuatan Gapura menuju kawasan wisata (TGM) tebing, Gua dan mangrove dengan tulisan Ucapan “Selamat datang di wisata alam”. Selain itu pembuatan papan informasi untuk mengetahui mengenai informasi TGM (Tebing, gua dan Mangrove) yang ada di desa sawapudo berhubung di area tersebut terkendala oleh sulitnya jaringan/signal telekomunikasi, Tujuan pembuatan papan informasi yaitu agar wisata yang ada di sawapudo dapat dikenal oleh khalayak melalui media sosial dan mendatangkan banyak pengunjung. Pembetulan selanjutnya pembuatan tong sampah yang terbuat dari Galon bekas yang dilukis dan dicat dan pembenahan yang terakhir yaitu pemasangan ban yang telah dicat menggunakan beberapa warna, Ban diatur sedemikian rupa, diisi pasir, sehingga menjadi tempat duduk dan meja yang bisa di jadikan tempat bersantai para pengunjung yang datang di kawasan wisata Desa Sawapudo.



Gambar 3. Rehabilitasi dan Pembenahan Kawasan Wisata

3.4 Pelatihan Pembuatan Souvenir

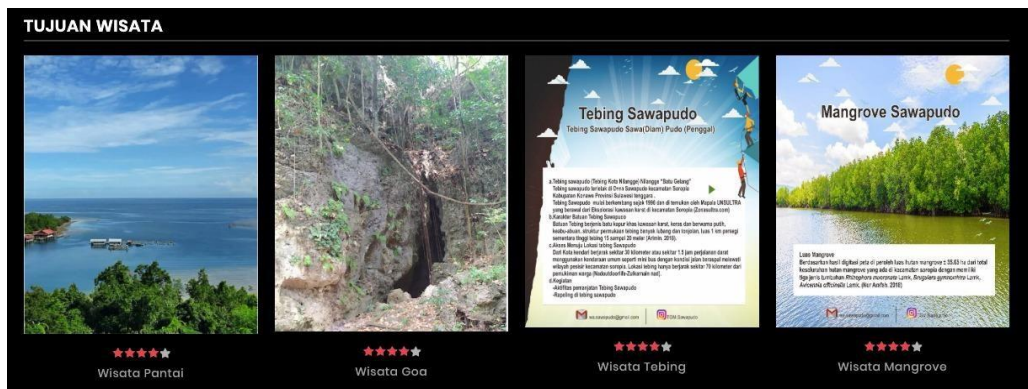
Pembuatan souvenir berbahan baku hasil laut seperti kerang, karang, dan untuk bingkai yaitu bambu, tripleks dan cat. Peserta pembuatan souvenir terdiri dari para Ibu-ibu serta remaja Desa Sawapudo yang di dampingi langsung oleh mahasiswa KKN Tematik UHO. Souvenir yang dibuat diantaranya gantungan kunci, vas bunga dan tempat tisu. Pembuatan souvenir bila dikembangkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Sawapudo, yang menjadi kendala adalah tidak adanya tempat pemasaran dan jaringan untuk untuk diekspos pada sosial media dengan tujuan diketahui banyak orang. Menurut Pane et al (2021) pelatihan pembuatan souvenir terbukti mampu meningkatkan kemampuan kerajinan tangan dan mengaplikasikannya dalam pembuatan produk souvenir gantungan kunci dan pembuatan tas.



Gambar 4. Proses dan Hasil Pembuatan Souvenir Berbahan Hasil Laut

3.5 Pelatihan Pembuatan website dan Media Sosial

Pelatihan pembuatan website dan media social yang telah dilakukan diikuti oleh anggota kelompok sadar wisata Desa Sawapudo, pelatihan pembuatan website dan media sosial yang dilakukan Bertujuan untuk mempromosikan Wisata TGM (Tebing,Gua dan mangrove) agar lebih terkenal, mendatangkan banyak pengunjung, meningkatkan perekonomian masyarakat. Output dari pelatihan website dan media social promosi ekowisata di Desa Sawapudo terbentuknya salah satu sosial media mengenai kawasan wisata alam sawapudo yaitu “ TGM sawapudo” dan website mengenai wisata alam sawapudo yang berisi informasi mengenai wisata di Desa Sawapudo yang dapat diakses masyarakat secara luas. Digitalisasi dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memainkan peran penting dalam memaksimalkan potensi daerah pedesaan, yang mengarah pada pembangunan dan keberlanjutan. Kehadiran website desa dapat memudahkan penyebaran informasi kepada masyarakat, baik lokal maupun global, sehingga berkontribusi terhadap kemajuan daerah. Digitalisasi dan teknologi informasi dan komunikasi dalam mempromosikan potensi desa penting untuk pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di pedesaan Pelatihan pembuatan website dapat meningkatkan kemampuan pemasaran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal, memanfaatkan platform web untuk Menjangkau pelanggan (Mukhsin, 2020; Risdianto dan Coastera, 2022). Sejalan dengan khotijah et al (2022) sosialisasi Website Online Shop Dan Media Sosial yang dikaukan dengan metode ceramah dan diskusi membantu pemahaman pemilik usaha dan pegawai dalam hal ini admin, pembahasan dilakukan dengan cara mendemonstrasikan implementasi website untuk mendukung usaha sehingga meskipun pada masa pandemi Covid-19 tetap beroperasi



Gambar 5. Tampilan Website Desa Tapulaga Sebagai Media Promosi Wisata Alam

Adapun laman website tapulaga dapat diakses pada situs <http://wisataalamsawapudo.site/>

3.6 Pembentukan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)

Salah satu output dalam kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Sawapudo adalah terbentuknya kelompok sadar wisata yang terdiri dari 15 orang remaja desa sawapudo, sampai saat ini kelompok tersebut masih berjalan dengan baik. Tujuan dari Pokdarwis yaitu untuk mengarahkan pengunjung yang datang di wisata alam sawapudo untuk melihat lihat wisata alam yang ada dan juga menjaga kebersihan wisata Alamnya, menurut Syari dan Fawa'id (2022) Pokdarwis mampu menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif dalam pariwisata, memberikan pelatihan kepada masyarakat dan mewujudkan sapta pesona di masyarakat sekitar wisata. Kelompok Sadar Pokdarwis juga mampu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan kerjasama dengan petani dan desa, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Diharapkan setelah berakhirnya kegiatan KKN Tematik, kelompok sadar wisata dapat melanjutkan dan mengembangkan apa yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN.

4. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan memahami karakteristik kehidupan dimasyarakat, sehingga mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Secara umum, seluruh rangkaian kegiatan KKN Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli 2019 s.d. 25 Agustus 2019 di Desa Sawapudo, Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Mahasiswa KKN dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dari berbagai macam permasalahan serta dapat menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai bahan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program kerja; Mahasiswa KKN dapat belajar arti kehidupan dimasyarakat dan memahami realita masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya; program kerja KKN yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan, walaupun ada beberapa hambatan yang dapat diatasi. Sebagai contoh waktu pelaksanaan program kerja yang menyesuaikan kondisi dan situasi dimasyarakat.; Keberhasilan program kerja KKN memberikan manfaat yang saling menguntungkan dan memberikan dampak timbal balik yang positif antara mahasiswa dan Masyarakat.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Soropia dalam Angka 2018. Kendari
- Chotijah, U , H.D. Bhakti, P.A.R. Devi, Azimaturrahmah. 2022. Sosialisasi Pembuatan Website dan Media Sosial Instagram di UD. Asafa Jamur Jombang Sebagai Strategi Mempertahankan Bisnis Pada Masa Pandemi Covid-19, 4(1), 29-34
- Mukhsin, M. (2020). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa dalam Publikasi Informasi Desa di Era Globalisasi. Teknokom, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31943/teknokom.v3i1.43>
- Pane, M, S.M. Yuda, D. Antonius, S. Stepanus. 2021. Pelatihan “Souvenir Gantungan Kunci Dari Bahan Mote dan Pembuatan Tas Dari Macam Benang” di Panti Karya HEPHATA HKBP Sumatera Utara. Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage, 2(2), 67-71
- Risdianto, E., dan Coastera, F. F. (2022). Analisis Respon Peserta Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Desa Rindu Hati Menuju Desa Digital. Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v3i1.66>
- Syari ,M. M. Z dan M. W. Fawa'id. 2022. Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Kampung Buah di Desa Ngetos Kec. Ngetos Perspektif Ekonomi Islam. Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy , 2(1), 27-44
- Wa Kuasa Baka, 2015. 45 Hari Merintis Pengabdian di Desa Tapulaga. KKN Tematik 20142. Universitas Halu Oleo